The 8th FEB ENEFECIUM
Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology
Magelang, 18 Juni 2025
e-ISSN: 2828-0725

Pengaruh *Family Board* dan *Firm Age* terhadap Kinerja Keuangan

Firniasari Wardaningsih[1], **Lilik Andriyani**[1*]
[1] Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
*email: lilik.andriyani@unimma.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of board involvement including the board of directors and the board of commissioners and company age on financial performance in family companies. This study uses multiple linear regression analysis and uses secondary data in the form of financial reports of family manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The involvement of the family board of commissioners and board of directors is measured using the percentage of family involvement in the company, the age of the company uses the number of years since the company was listed on the stock exchange, while the company's financial performance is measured using Return On Assets. The results showed that the composition of the family board of commissioners had a negative effect on improving company performance. The results of this study are not linear with the socioemotional Wealth Theory view. The age of the company has a positive effect on the financial performance of family manufacturing companies.

Kata Kunci:
Family Board; Firm Age; Socioemotional wealth; Family Firm

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh keterlibatan dewan meliputi dewan direksi dan dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keluarga. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2019-2023. Keterlibatan dewan komisaris dan dewan direksi keluarga diukur menggunakan persentase keterlibatan keluarga dalam perusahaan, umur perusahaan menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan listing di bursa efek, sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan Return On Assets. Hasil penelitian menunjukkan komposisi dewan komisaris keluarga berpengaruh negatif terhadap terhadap peningkatan kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak linier terhadap pandangan socioemotional Wealth Theory. Umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur keluarga.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan industri yang terbagi menjadi tiga sektor perusahaan, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Tiga sektor ini memiliki presentase penjualan yang tinggi, serta terdampak penurunan kinerja akibat penjualan yang semakin

menurun dalam bidang manufaktur. Kinerja industri manufaktur mengalami penurunan karena adanya digitalisasi sektor yang berubah menjadi services yang awalnya industri jasa terdiri dari keuangan dan perdagangan saja, sehingga dikatakan bahwa industri manufaktur di ambil alih oleh sektor jasa (Fauzi et al., 2023).

Perusahaan keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara. Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dikelola, dimiliki, dan didirikan oleh sebuah anggota keluarga. Kerjasama keluarga dalam perusahaan berperan penting dalam memperkuat perusahaan karena adanya anggota keluarga yang loyal dan berdedikasi terhadap perusahaan yang dimiliki keluarga. Tidak hanya itu, perusahaan keluarga juga mempunyai lingkup yang besar meskipun hanya dikelola oleh keluarga. Perusahaan keluarga tidak hanya memberikan manfaat bagi keluarga, tetapi perusahaan keluarga juga membantu dalam ekonomi lokal dan global. Perusahaan keluarga memiliki rasa komitmen dan akuntabilitas yang besar dibandingkan perusahaan non-keluarga. Kebutuhan keluarga dan kebutuhan bisnis menjadi hal yang dipertaruhkan (Setyawan & Christian, 2022).

Berdasarkan informasi dari Boston Consulting Group, perusahaan yang dimiliki keluarga berkontribusi sekitar 40% terhadap kapitalisasi pasar dinegara dan memiliki dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk real estat (91), pertanian (74%), energi (65%), dan barang konsumen (45%) (Yopie & Andriani, 2021), (Galih, Susanto, & Farida, 2022). Ketika dunia mengalami Covid 19 semua perusahaan mengalami penurunan kinerja yang drastis bahkan sebagian perusahaan mengalami kebangkrutan dan tutup. Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Hal ini terjadi karena adanya penurunan penjualan dan fluktuasi harga komoditas serta nilai tukar yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Zullaekha & Susanto, 2021), (Yuliani, Susanto, & Farida, 2016). Namun demikian penurunan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur ini lebih tinggi pada perusahaan manufaktur nonkeluarga dibandingkan pada perusahaan keluarga. Penilaian kinerja dilakukan untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan (Uliyah, JP, & Juria, 2023).

Kinerja perusahaan keluarga lebih baik dibandingkan kinerja perusahaan non-keluarga. Adanya keterlibatan dewan dalam perusahaan dapat mengurangi adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan dewan keluarga adalah jumlah proporsi keterlibatan anggota keluarga yang berada pada posisi manajemen baik pada dewan direksi atau dewan komisaris di perusahaan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi suatu organisasi. Keterlibatan dewan dan kinerja perusahaan menunjukkan hubungan positif (Yopie & Chrislin, 2022). Adanya keterlibatan dewan pada perusahaan keluarga dapat menghasilkan asosiasi dan mencapai harapan para stakeholders yang bisa menginterpretasikan persepsi yang positif dengan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan keluarga (Lu & Yopie, n.d.).

Penelitian terdahulu terkait dengan pengujian *family involvement* atau keterlibatan keluarga terhadap kinerja perusahaan telah beberapakali dilakukan, diantaranya Jaskiewicz et al. (2023), Cloudya Azali et al. (2019a), Amelinda & Rachmawati (2021) dan Febrina et al. (2022), Kusumawardhany et al. (2021) dan Fatmawati et al. (2023), (Andriyani, Pramita, Dewi, & Nugroho, 2022) dan Pramudityo & Sofie (2023) yang menghasilkan beberapa hasil berbeda.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Jaskiewicz et al. (2023) dengan menambahkan umur perusahaan sebagai variabel independen, alasannya umur perusahaan menjadi faktor penting dalam meningkatnya kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol *firm size, leverage*, dan *growth.* Variabel kontrol *leverage* mencerminkan adanya risiko keuangan perusahaan yang menggambarkan struktur modal dan risiko tak tertagihnya utang perusahaan (Uliyah et al., 2023). Dengan menambahkan beberapa variabel kontrol diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang akurat. Seperti saran pada penelitian sebelumnya untuk menambah variabel kontrol.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan angka-angka yang telah diolah sesuai dengan standarirasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2019-2023 pada setiap perusahaan yang tersedia di web resmi BEI. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode analisis statistik deskriptif melalui tahapan uji Normalitas Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t. Tabel 1. Menggambarkan variabel dan pengukuran variable dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, hal ini dikarekan kinerja keuangan dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan bekerja sama dengan perusahaan (Brigham & Houston, 2018).	ROA = Laba bersih setelah pajak / Total Aset x 100%	Rasio
2	Dewan Komisaris	Dewan komisaris adalah salah satu pihak pengendali dalam perusahaan. Dewan Komisaris diukur dari total dewan komisaris yang ada di perusahaan (Syofyan, 2021).	Jumlah dewan komisaris keluarga / Jumlah Dewan Komisaris x 100%	Precentage

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
3	Dewan Direksi	Dewan direksi adalah pihak pimpinan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan menetapkan kebijakan dan tingkat kesehatan pada perusahaan (Syofyan, 2021).	Jumlah dewan direksi keluarga / Jumlah Dewan Direksi x 100%	Percentage
4	Firm Age	Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdirinya suatu perusahaan.	Firm Age = Ln Jumlah tahun sejak perusahaa didirikan	Rasio
7	Firm Size	Ukuran perusahaan adalah alat ukur yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan besar kecilnya skala dalam perusahaan.	Size = Ln Total Aset	Rasio
8	Leverage	Rata-rata perusahaan atau leverage adalah utang yang digunakan untuk modal atau ekuitas. Dengan menggunakan leverage perusahaan bisa meningkatkan keuntungan pemegang saham.	DAR = Total Liabilitas / Total Aset	Rasio
9	Growth	Pertumbuhan perusahaan dengan adanya kenaikan penjulan yang meningkat dari waktu ke waktu. Penjuaalan merupakan faktor penting kelangsungan hidup perusahaan (Brigham & Houston, 2018).	Sales growth = Penjualan (tahun sekarang)– Penjualan (tahun sebelumnya)/ Penjualan (tahun sebelumnya)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan manufaktur keluarga yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 sebanyak 45 perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian. Tabel 2. Menggambarkan jumlah smpel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Keluarga yang terdaftar di BEI	45
2	Perusahaan yang tidak melaporkan *annual report* periode 2019-2023	(8)
3	Perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris dan dewan direksi yang berasal dari keluarga perusahaan	(3)
Jumlah		34
Jumlah Sampel Penelitian selama 5 periode		170

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis dapat menjelaskan statistik deskriptif pada Tabel 3, untuk memberikan gambaran awal tentang variabel yang akan diteliti.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	170	0,10042	0,98763	0,3942	0,2538
DK	170	0,07	0,75	0,3976	0,19374
DD	170	0,09	0,75	0,3601	0,18088
FA	170	2.30259	4,27667	3,6590	0,44633
FS	170	15,0786	30,9357	23,690	5,41402
LV	170	0,03697	3,40292	0,4741	0,39540
GW	170	0,88497	1,10248	0,4652	0,27499
Valid N (litswise)	170				

Sumber: data diolah, 2025

Uji normalitas pada Tabel 4. digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang terdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal jika Kolmogorv-Smirnov lebih dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardiz ed Residual	170	0,064	0,083[c]

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DK	0,893	1,120	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DD	0,872	1,147	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FA	0,863	1,158	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FS	0,867	1,154	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LV	0,942	1,062	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GW	0,967	1,034	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan kriteria pengujian heteroskedastistas, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dengan adanya nilai sig > α atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Tabel 6. Merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Coeffiecients Beta	t	Sig
		B	Std Error			
1	(Constant)	0,347	0,462		0,752	0,453
	DK	0,065	0,071	0,074	0,908	0,365
	DD	0,632	0,585	0,313	1,080	0,282
	FA	-0,075	0,065	-0,092	-1,152	0,251
	FS	-0,247	0,198	-0,367	-1,250	0,213
	LV	0,048	0,074	0,051	0,643	0,521
	GW	0,068	0,105	0,051	0,649	0,517

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7. menujukkan bahwa nilai DW sebesar 1,779. Nilai ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel Durbin Watson dengan tingkat kepercayaa 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,322	0,104	0,013	0,24880	1,940

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 8. Merupakan hasil dari regresi linear berganda, yang dihasilkan berdasarkan persamaan regresi linier berganda berikut ini.

ROA= 0,098 - 0,695 DK + 0,150 DD + 0,194 FA + 0,007 FS + 0,007 LV - 0,075 GW

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coeffiecients Beta	t	Sig
	B	Std Error			
(Constant)	0,098	0,202		0,485	0,629
DK	-0,695	0,093	-0,530	-7,497	0,000
DD	0,150	0,100	0,107	1,491	0,138
FA	0,094	0,041	0,166	2,306	0,022
FS	0,007	0,003	0,156	2,175	0,031
LV	0,007	0,044	0,011	0,165	0,869
GW	-0,075	0,063	-0,081	-1,198	0,233

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9. bahwa nilai Ajusted R Square adalah 0,013 yang menunjukkan bahwa 1,3% variabel terkait yaitu Kinerja Keuangan dijelaskan oleh tiga variabel bebas atau independen yaitu DK, DD, dan FA. Sisanya 100% - 1,3% = 98,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,322	0,104	0,013	0,24880

Sumber: data diolah, 2025

Dari Tabel 10. hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F hitung sebesar 4,112 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,008 pada tingkat kepercayaan 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Statisti F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2,956	6	0,493	10,122	0,000
Residual	7,934	163	0,049		
Total	10,890	169			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. Hal ini disebabkan karena komposisi dewan komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan perusahaan lebih sedikit dibandingkaan jumlah dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan. Faktor negatif dapat disebabkan adanya dominasi keluarga yang di mana dewan komisaris keluarga memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan anggota lain sehingga mereka dapat mengabaikan masukan yang diberikan anggota lain, yang berakibat pada hasil keputusan yang tidak menguntungkan. Faktor negatif lain seperti, konflik kepentingan antara pribadi dengan perusahaan, kurangnya pengalaman, dan resistensi terhadap perubahan.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori SEW (Gomez Mejia 2007) yang mana dewan komisaris keluarga membantu perusahaan untuk menyeimbangkan antara kepentingan emosional dan keuangan. Setiap perusahaan perusahaan keluarga mengutamakan keberlanjutan dan reputasi jangka panjang perusahaan (Suryandani, 2022). Dewan komisaris keluarga memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi demi keberlangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut perspektif sew dewan komisaris keluarga perusahaan dapat dianggap mudah dekat dengan kolompok atau grup bisnisnya, karena terdapat ikatan yang erat dengan anggota keluarga dan anggota yang lain. Meskipun terdapat tindakan yang tidak memberikan manfaat ekonomi secara langsung, terkadang perusahaan keluarga menghindari risiko pada keputusan yang membahayakan sew dan warisan keluarga. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelinda & Rachmawati (2021), Febrina et al. (2022), Kusumawardhany et al. (2021), dan Fatmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi perusahaan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Artinya bahwa keterlibatan dewan direksi keluarga pada

aktivitas perusahaan keluarga tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya jumlah dewan direksi keluarga lebih sedikit dibandingkan jumlah dewan direksi yang tidak memiliki hubungan keluarga atau berasal dari eksternal perusahaan. Pada data penelitian jumlah dewan direksi keluarga tidak mencapai 50% dari jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh adanya dewan direksi yang berasal dari keluarga. Dewan direksi dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif tetapi terdapat faktor lain yang lebih kuat seperti kondisi ekonomi dan tanggung jawab sosial.

Secara teori SEW (Gomez-Mejia 2007) dewan direksi keluarga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena adanya anggota dewan yang memiliki peran untuk optimalisasi dalam aktivitas perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan manajemen perusahan berjalan dengan baik serta bertugas untuk melinduni kepentingan shareholders. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori SEW yang mana mengasumsikan bahwa dewan direksi keluarga dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut dimensi SEW kontrol keluarga dibutuhkan oleh anggota perusahaan keluarga dalam melaksanakan kontrol atas keputusan strategis dan kekuatan dalam mengontrol secara langsung oleh anggota keluarga sebagai manajemen perusahaan atau dewan direksi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayanthi (2020), Intia et al. (2021a), Honi et al. (2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, umur perusahaan keluarga yang lebih lama dapat mempengaryhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri menentukan kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Semakin lama perusahaan beraktivitas dipercaya bahwa memiliki kinerja yang baik. Perusahaan manufaktur keluarga yang telah lama berdiri mampu menjaga kestabilan kinerja keuangannya dengan adanya kepemilikan perusahaan yang turun menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori SEW (Gomez-Mejia 2007), di mana perusahaan keluarga memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan perusahaan untuk generasi berikutnya. Setiap generasi pasti memiliki strategi jangka panjang untuk menjaga kestabilan perusahaan dan juga nilai-nilai keluarga. Umur perusahaan menjadi salah satu hal penting yang berkaitan dengan generasi turun temurrunnya sebuah perusahaan. Umur perusahaan yang telah lama menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki pengalaman yang banyak. Umur perusahaan yang lama pastinya memiliki strategi baik jangka panjang atau menengah yang terlaksana dengan baik. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kinerja yang baik dalam mempertahankan perusahaan. Semakin lama perusahaan keluarga berdiri maka semakin perusahaan keluarga mampu untuk meningkatkan strategi perusahaan selama aktivitas perusahaan masih berlangsung. Jadi, kinerja perusahaan yang telah lama berdiri dipercaya memiliki kinerja yang baik.

Serta memiliki identitas keluarga dan perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Maria et al. (2020), Yester C et al. (2020), Melania et al. (2022) dan Jessica et al. (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif sehingga tidak sesuai hipotesis penelitian. Adanya dewan yang berasal dari keluarga memicu terjadi perilaku yang menyimpang terjadi sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel kedua yang memiliki pengaruh yaitu umur perusahaan, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Disisi lain keterlibatan keluarga yang diukur dengan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel kontrol yang digunakan yaitu firm size, leverage,dan growth. Berdasarkan hasil penelitian hanya variabel firm size yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel leverage dan growth tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu objek penelitian yang terbatas pada perusahaan keluarga manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 karena beberapa perusahaan tidak menyajikan data secara lengkap

DAFTAR PUSTAKA

Amelinda, T., & Rachmawati, L. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jei

Andriyani, L., Pramita, Y. D., Dewi, V. S., & Nugroho, W. S. (2022). *Pengembangan Instrumen Socioemotional Wealth*.

Brigham, F. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (J. F. Houtson, Ed.; 14th Ed.). Salemba Empat .

Cloudya Azali, V., Melmusi, Z., & Desi, I. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan* (Vol. 3, Issue 1).

Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, *Xi*.

Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Harto, B., Dulame, I. M., Pramuditha, P., … Dwipayana, A. D. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Febrina, V., & Sri, D. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan*.

Galih, F. D., Susanto, B., & Farida, F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Suistainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *UMMagelang Conference Series*, 885–905.

L.R. Gómez Mejia, K.T. Haynes, M. Núñez Nickel, K.J.L. Jacobson, J. Moyano Fuentes. Socioemotional Wealth and business risks in family-controlled firms: Evidence from Spanish olive oil mills. Administrative Science Quarterly, 52 (2007), pp. 106-1

Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal Emba*, *8*.

Intia, L., & Azizah, S. (2021a). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jrka*, *7*(2).

Jaskiewicz, P., Combs, J. G., Uhlenbruck, K., & Datta, A. (2023). Revisiting The Impact Of Families On Family Firm Performance. *European Management Review*. Https://Doi.Org/10.1111/Emre.12606

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 138–148. Https://Doi.Org/10.46806/Ja.V11i2.891

Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, *5*(2), 400. Https://Doi.Org/10.52362/Jisamar.V5i2.383

Lu, S., & Yopie, S. (N.D.). *Tata Kelola Dan Kinerja Perusahaan Keluarga Di Indonesia*. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2022.V

Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, Dan Sales Growth……. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). Www.Idx.Co.Id.

Melania, S., Tjahjono, A., Akuntansi, P., Widya, S., & Yogyakarta, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Stie Wiya Wiwaha* (Vol. 2, Issue 1).

Setyawan, R. R., & Christian, A. R. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga Dan Perusahaan Non-Keluarga. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, *12*(2), 151–159.

Uliyah, P. R., JP, Y. P., & Juria, J. H. (2023). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Journal of Management Development*, *1*(2).

Yopie, S., & Andriani, E. (2021). Analisis pengaruh karakteristik dewan direksi dan

struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 1137–1146.

Yuliani, N. L., Susanto, B., & Farida, F. (2016). Analisis Determinasi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *4*(2), 145. https://doi.org/10.21107/jaffa.v4i2.2919

Zullaekha, R. N., & Susanto, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, *1*(1), 102–114. https://doi.org/10.31603/bacr.4894